

E-Policing dan Implikasi Kebijakan Pengelolaan Keamanan Publik

Lalu Guruh Prawira Negara

Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian, Indonesia

Email: gp_negara@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *E-Policing* dalam pengelolaan laporan kejahatan jalanan di Kota Depok pada periode Mei hingga Agustus 2024. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, *E-Policing* berfungsi untuk meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan akurasi dalam pelaporan dan penanganan kejahatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara survei kuantitatif dan wawancara kualitatif dari masyarakat Kota Depok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Aplikasi “Halo Polisi” telah meningkatkan kemudahan pelaporan kejahatan, mempercepat respons kepolisian, dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengawasan keamanan. Masyarakat merasa lebih puas dengan layanan kepolisian setelah diterapkannya *E-Policing* melalui Aplikasi “Halo Polisi”. Akan tetapi untuk saat ini penggunaan Aplikasi “Halo Polisi” masih belum merata dan hanya adadi masyarakat kota, itu menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah agar bisa meningkatkan pemerataan system untuk memudahkan masyarakat, yang berkontribusi pada peningkatan keterlibatan publik dalam menjaga keamanan.

Kata Kunci: *E-Policing*, Keamanan Publik, Pelaporan Kejahatan, Teknologi Digital, Kepolisian, Kota Depok

Abstract

This study aims to analyze the implementation of E-Policing in the management of street crime reports in Depok City in the period May to August 2024. By utilizing information and communication technology, E-Policing functions to increase efficiency, speed, and accuracy in crime reporting and handling. The method used in this study is a combination of quantitative surveys and qualitative interviews from the people of Depok City. The results of the study show that the implementation of the "Halo Police" Application has improved the ease of crime reporting, accelerated police response, and strengthened community involvement in security surveillance. The public feels more satisfied with police services after the implementation of E-Policing through the "Halo Police" Application. However, for now the use of the "Halo Police" Application is still uneven and only exists in urban communities, it is a challenge for the government to be able to increase the equitable distribution of the system to make it easier for the community, which contributes to increasing public involvement in maintaining security.

Keywords: *E-Policing, Public Security, Crime Reporting, Digital Technology, Police, Depok City*

Pendahuluan

Kejahatan di jalanan, seperti pencurian kendaraan bermotor, begal, dan penjabretan, terus menjadi ancaman serius bagi keamanan masyarakat perkotaan, termasuk di Kota Depok (Prayoga, 2018). Modus kejahatan ini sering kali terjadi di lokasi-lokasi yang minim pengawasan dan pada waktu tertentu, seperti malam hari, yang membuat pelaku mudah melarikan diri (Mansyur & Gultom, 2007);(Ramadhan et al., 2023). Tingginya angka kejahatan jalanan ini tidak hanya menimbulkan kerugian materiil, tetapi juga menciptakan rasa tidak aman di kalangan masyarakat (Pedrason, 2021). Untuk menghadapi tantangan ini, pemanfaatan teknologi melalui konsep *E-Policing* dapat menjadi solusi terlebih di era digital modern yang efektif seperti sekarang ini (Sulisrudatin, 2020).

E-Policing mengacu pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung tugas-tugas kepolisian, seperti pemantauan keamanan, pengelolaan data kriminal, dan layanan publik secara real-time (Chryshnanda, 2009). Di negara maju, *E-Policing* telah terbukti meningkatkan efektivitas pengelolaan keamanan publik dan mempercepat respons terhadap kejahatan (Waruju, 2017);(Ibrahim et al., 2020). Di Indonesia, konsep ini mulai diterapkan untuk meningkatkan pelayanan kepolisian yang selama ini terkendala sistem konvensional yang bersifat manual dan birokratis.

Penelitian ini berfokus pada implementasi *E-Policing* menggunakan Aplikasi “Halo Polisi” dalam pengelolaan data laporan kejahatan jalanan di Kota Depok selama periode Mei 2024 hingga Agustus 2024. Data laporan kejahatan jalanan, yang mencakup jenis kejahatan, waktu kejadian, lokasi, dan pola berulang, merupakan komponen penting dalam mengembangkan respons yang cepat dan akurat (Prakoso, 2019). Dengan memanfaatkan teknologi big data dan integrasi sistem digital berbasis jaringan, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana Aplikasi “Halo Polisi” dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas dalam penanganan kejahatan jalanan di Kota Depok.

Penelitian ini memiliki relevansi tinggi dalam mendukung transformasi sistem pemolisian di Indonesia. Dengan meningkatnya angka urbanisasi dan kompleksitas masalah keamanan, transformasi menuju *E-Policing* menjadi kebutuhan yang mendesak. Kajian ini juga penting untuk menjawab kesenjangan antara sistem konvensional yang lambat dan sistem modern yang berbasis teknologi (Lasahido, 2021). Hasil penelitian diharapkan memberikan masukan strategis bagi pengambil kebijakan dalam menyusun sistem keamanan yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman, transparan, serta berbasis data. Penelitian ini dilakukan bekerja sama dengan Dinas Perhubungan Kota Depok, dengan fokus pada pengintegrasian data keamanan publik dengan sistem lalu lintas dan transportasi. Kolaborasi ini diharapkan dapat meminimalkan risiko kejahatan jalanan melalui pendekatan yang lebih proaktif dan berbasis data.

Tujuan penelitian adalah untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang mendukung transformasi kepolisian menjadi institusi modern yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, penerapan *E-Policing* menggunakan Aplikasi

“Halo Polisi” diharapkan dapat memperkuat sinergi antara kepolisian, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman, tertib, dan inklusif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi metode analisis data sekunder dan observasi partisipatif untuk mengevaluasi implementasi *E-Policing* menggunakan aplikasi “Halo Polisi” dalam pengelolaan laporan kejahatan jalanan di Kota Depok. Analisis Data Sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data laporan kejahatan dari Kepolisian Kota Depok dan data transportasi yang relevan dari Dinas Perhubungan Kota Depok selama periode Mei 2024 hingga Agustus 2024. Data ini mencakup jenis kejahatan, waktu kejadian, lokasi, serta pola yang muncul dari laporan masyarakat. Dengan memanfaatkan teknologi big data, analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren dan pola kejahatan jalanan yang dapat mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti. Pendekatan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika kejahatan jalanan di wilayah Depok serta bagaimana Aplikasi “Halo Polisi” dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan data kriminal secara real-time.

Observasi Partisipatif dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana sistem Aplikasi “Halo Polisi” diterapkan dalam situasi nyata. Peneliti melakukan observasi langsung di pusat layanan kepolisian dan command center, dengan fokus pada proses pelaporan kejahatan jalanan melalui platform digital. Interaksi masyarakat dengan sistem, respons petugas terhadap laporan, dan efektivitas alur komunikasi antara pengguna dan kepolisian menjadi fokus utama dalam observasi ini. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap tantangan teknis dan operasional yang dihadapi, sekaligus mengevaluasi kualitas layanan yang diberikan melalui *E-Policing*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Data Laporan Kejahatan di Depok Periode (Mei-Agustus)

Bulan	Jenis Kejahatan	Lokasi Dominan	Jumlah Laporan
Mei	Pencurian kendaraan	Margonda, Sawangan	10
	Begal	Cinere, Pancoran Mas	5
	Penjambretan	Beji	3
Juni	Pencurian kendaraan	Pancoran Mas, Cimanggis	8
	Begal	Beji, Sawangan	3
	Penjambretan	Beji, Tapos	3
Juli	Pencurian kendaraan	Cimanggis, Tapos	9
	Begal	Cimanggis	5
	Penjambretan	Beji	2
Agustus	Pencurian kendaraan	Tapos	7
	Begal	Cimanggis	4
	Penjambretan	Beji	4

Selama periode Mei-Agustus 2024, laporan kejahatan jalanan di Depok didominasi oleh pencurian kendaraan bermotor, dengan jumlah tertinggi pada bulan Mei 2024 (10 laporan). Lokasi-lokasi rawan kejahatan mencakup Cimanggis, Tapos, dan Beji,

yang merupakan kawasan padat penduduk dan lalu lintas. Pola waktu menunjukkan bahwa malam hari adalah periode paling rawan untuk pencurian kendaraan, sedangkan penjahbretan lebih sering terjadi di siang dan sore hari.

Media pelaporan yang digunakan di Kota Depok merupakan Aplikasi “Halo Polisi” pelaporan digital merupakan salah satu inovasi utama dalam implementasi *E-Policing* di Kota Depok. “Halo Polisi” ini memiliki beberapa fitur, di antaranya laporan masyarakat dan komunitas. Masyarakat bisa memberikan laporan singkat terkait gangguan kamtibmas yang terjadi di lingkungan sekitar, melalui aplikasi tersebut. Pengguna dapat mengunduh aplikasi ini dari platform resmi seperti Google Play Store atau App Store, kemudian mendaftar dengan memasukkan data pribadi untuk verifikasi identitas. Setelah terdaftar, pengguna dapat memilih menu *Laporkan Kejadian* dan mengisi formulir digital yang mencakup jenis kejahatan, lokasi kejadian (dengan GPS untuk memastikan akurasi), deskripsi singkat, serta mengunggah bukti pendukung seperti foto atau video. Laporan yang dikirim akan langsung diterima oleh pusat kendali kepolisian (Command Center) di Depok, yang bertugas memverifikasi informasi dan mendistribusikan laporan ke unit terkait.

Selain itu, pengguna dapat memantau status laporan mereka secara real-time melalui menu *Riwayat Laporan*, dengan notifikasi yang memberikan pembaruan seperti "Laporan Anda telah diterima" atau "Tim sedang menuju lokasi." Setelah laporan ditindaklanjuti, masyarakat diberi kesempatan untuk memberikan umpan balik mengenai kualitas layanan. Aplikasi ini terintegrasi dengan sistem informasi kepolisian, sehingga laporan langsung masuk ke basis data untuk dokumentasi dan analisis lebih lanjut. Dengan kehadiran aplikasi ini, proses pelaporan menjadi lebih cepat, transparan, dan efisien, sekaligus meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menciptakan keamanan publik yang lebih baik di Kota Depok (Dwilaksanaa, 2020).

Efisiensi dari aplikasi tersebut dievaluasi dengan dilakukannya survey kepada masyarakat. Survei yang dilakukan kepada Masyarakat Kota Depok menunjukkan perubahan signifikan dalam persepsi masyarakat terkait pengelolaan laporan kejahatan sejak diterapkannya Aplikasi “Halo Polisi”. Berikut Tabel 2. merupakan sajian data hasil survey:

Tabel 2. Data Opini Masyarakat tentang Manfaat Aplikasi “Halo Polisi” di Kota Depok

Aspek yang Dinilai	Sebelum “Halo Polisi”	Setelah “Halo Polisi”	Perubahan (%)
Kemudahan Pelaporan	35% merasa mudah	82% merasa mudah	+47%
Kecepatan Respons Polisi	40% merasa respons cepat	75% merasa respons cepat	+35%
Keterlibatan Masyarakat	30% merasa terlibat dalam keamanan	70% merasa terlibat	+40%

Aspek yang Dinilai	Sebelum “Halo Polisi”	Setelah “Halo Polisi”	Perubahan (%)
Kepuasan terhadap Sistem	45% merasa puas dengan layanan konvensional	85% merasa puas dengan layanan digital	+40%

Masyarakat Kota Depok menyatakan adanya perubahan signifikan dalam persepsi masyarakat terkait pengelolaan laporan kejahatan sejak diterapkannya *E-Policing* menggunakan Aplikasi “Halo Polisi”. Sebelum penerapan Aplikasi “Halo Polisi”, hanya Sebagian kecil masyarakat yang merasa proses pelaporan mudah dilakukan, sementara setelah implementasi, Masyarakat mengungkapkan lebih mudah melakukan pelaporan. Hal ini mencerminkan bahwa aplikasi atau platform digital yang digunakan dalam pelaporan memberikan kemudahan akses yang tidak terbatas pada waktu dan tempat (Prayoga, 2018).

Dari sisi kecepatan respons polisi terhadap laporan, sebelum Aplikasi “Halo Polisi”, hanya 40% responden yang merasa kepolisian merespons dengan cepat, tetapi setelah sistem ini diterapkan, persentase meningkat menjadi 75%. Ini menunjukkan efektivitas integrasi data real-time yang memungkinkan tindakan lebih cepat dari pihak kepolisian.

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan juga mengalami peningkatan, dari hanya 30% sebelum implementasi menjadi 70% setelahnya. Hal ini mengindikasikan bahwa Aplikasi “Halo Polisi” mampu mendorong masyarakat untuk lebih aktif melaporkan kejadian dan berpartisipasi dalam pengelolaan keamanan. Secara keseluruhan, tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan kepolisian meningkat dari 45% pada sistem konvensional menjadi 85% pada sistem digital.

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Aplikasi “Halo Polisi” di Kota Depok telah membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan laporan kejahatan jalanan, khususnya pada periode Mei-Agustus 2024. Berdasarkan data laporan kejahatan, pencurian kendaraan bermotor menjadi kasus paling dominan, dengan jumlah tertinggi tercatat pada bulan Juni (50 laporan). Lokasi rawan meliputi kawasan Margonda, Sawangan, dan Beji, yang merupakan area dengan lalu lintas padat dan aktivitas masyarakat yang tinggi. Pola waktu menunjukkan bahwa malam hari menjadi waktu paling rawan untuk pencurian kendaraan, sedangkan penjangbretan lebih sering terjadi di siang dan sore hari.

Implementasi *E-Policing* menggunakan Aplikasi “Halo Polisi” terbukti meningkatkan efektivitas penanganan laporan kejahatan dibandingkan metode konvensional. Sebelum diterapkannya sistem ini, pelaporan manual sering kali memakan waktu lama dan melibatkan birokrasi yang berbelit, sehingga menghambat respons cepat dari kepolisian. Setelah implementasi Aplikasi “Halo Polisi”, proses pelaporan menjadi lebih efisien, dengan masyarakat dapat melaporkan kejadian melalui aplikasi digital kapan saja dan di mana saja. Sistem ini juga memungkinkan akses data secara real-time, yang mempercepat respons petugas kepolisian terhadap insiden yang dilaporkan.

Penemuan ini konsisten dengan studi sebelumnya, seperti penelitian oleh Rahmatullah dan Suryadi (2022), yang menunjukkan bahwa digitalisasi layanan kepolisian melalui platform berbasis aplikasi meningkatkan kecepatan pelaporan dan respons terhadap kejahatan jalanan di Kota Bandung. Hasil serupa juga ditemukan dalam studi Kusuma et al. (2023), yang menganalisis efektivitas *Eling Solo* di Kota Solo dalam mengintegrasikan pelaporan insiden dan pengawasan lalu lintas secara digital. Studi tersebut mengungkapkan bahwa adopsi teknologi meningkatkan keterlibatan masyarakat hingga 35% dalam pelaporan insiden. Sebaliknya, penelitian oleh Haryanto dan Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa implementasi *E-Policing* di beberapa wilayah rural di Indonesia masih menghadapi kendala, terutama akibat infrastruktur digital yang terbatas dan literasi teknologi yang rendah di kalangan masyarakat.

Dampak positif *E-Policing* terhadap fungsi kepolisian terlihat dalam berbagai aspek. Di bidang administrasi, seperti registrasi dan identifikasi kendaraan (regident), sistem digitalisasi mempersingkat proses birokrasi, sehingga lebih efisien dan transparan. Dalam konteks keamanan dan keselamatan (kamsel), pemantauan real-time melalui platform digital membantu menurunkan angka kecelakaan dan kejahatan jalanan, sebagaimana diungkapkan oleh Latief et al. (2022), yang meneliti dampak penggunaan teknologi digital terhadap pengurangan kecelakaan lalu lintas di Surabaya. Fungsi pengaturan, penjagaan, pengawalan, dan patroli (turjawali) juga mengalami peningkatan efektivitas karena adanya koordinasi antarunit yang didukung data terpusat.

Dari sisi kebijakan, implementasi Aplikasi “Halo Polisi” di Kota Depok mencerminkan upaya pemerintah untuk mewujudkan pelayanan publik yang lebih modern dan responsif. Kebijakan seperti pelatihan literasi digital bagi masyarakat dan personel kepolisian, serta pengembangan infrastruktur teknologi, telah menunjukkan hasil yang positif. Dampak kebijakan ini meliputi peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap institusi kepolisian, pengurangan risiko korupsi melalui proses yang lebih transparan, dan efisiensi operasional dalam pengelolaan laporan kejahatan.

Penelitian ini menguatkan argumen bahwa *E-Policing* tidak hanya berperan dalam digitalisasi sistem pelaporan, tetapi juga berfungsi sebagai katalis transformasi kelembagaan kepolisian menuju model yang lebih adaptif, profesional, dan akuntabel. Dengan memanfaatkan teknologi secara optimal, kepolisian dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, sekaligus menjawab tantangan keamanan di era digital.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *E-Policing* menggunakan Aplikasi “Halo Polisi” di Kota Depok telah membawa dampak signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan laporan kejahatan jalanan. Dengan memanfaatkan teknologi digital, pelaporan menjadi lebih cepat, mudah, dan dapat diakses kapan saja oleh masyarakat, yang berkontribusi pada peningkatan keterlibatan publik dalam menjaga keamanan.

Selain itu, sistem ini mempercepat respons kepolisian terhadap laporan kejahatan, yang tercermin dalam meningkatnya tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan

kepolisian. Hasil survei menunjukkan adanya perubahan positif dalam kemudahan pelaporan, kecepatan respons, dan transparansi proses, yang menjadikan Aplikasi “Halo Polisi” sebagai solusi efektif dalam menghadapi tantangan modernisasi pelayanan kepolisian.

Namun, implementasi Aplikasi “Halo Polisi” juga dihadapkan pada beberapa tantangan, terutama terkait dengan infrastruktur teknologi yang memadai dan literasi digital masyarakat serta petugas kepolisian. Meskipun hasilnya menjanjikan di wilayah perkotaan, beberapa daerah masih menghadapi kendala dalam mengadopsi sistem ini secara penuh. Oleh karena itu, pengembangan kebijakan yang mendukung peningkatan infrastruktur digital dan pelatihan bagi petugas serta masyarakat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi *E-Policing*. Secara keseluruhan, *E-Policing* menawarkan solusi yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepolisian, mempercepat respons, dan meningkatkan keamanan publik di era digital.

BIBLIOGRAFI

- Baharuddin, A., & Setiawan, R. (2020). Pemanfaatan Big Data untuk Mendeteksi dan Mencegah Kejahatan di Era Digital. *Jurnal Kriminologi*, 9(1), 92-105.
- Chryshnanda, D. L. (2018). *E-Policing: Modernisasi Pemolisian di Era Digital*. Jakarta: Pustaka Kepolisian.
- Chryshnanda, D. L. (2009). *Polisi penjaga kehidupan*.
- Dwilaksanaa, C. (2020). Design and Application of E-Policing: Police practice Management Through the use of Information Technology in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(4), 1–11.
- Handoko, F., & Suryadi, T. (2019). Analisis Kesiapan Infrastruktur Digital untuk Mendukung E-Policing di Indonesia. *Jurnal Teknologi Informasi*, 18(2), 112-126.
- Haryanto, T., & Prasetyo, B. (2021). *Tantangan dan Peluang E-Policing dalam Menghadapi Kejahatan di Era Digital: Studi Kasus Wilayah Rural di Indonesia*. *Jurnal Keamanan dan Teknologi*, 5(2), 87-102.
- Ibrahim, A., Arief, A., & Do Abdullah, S. (2020). Keamanan Untuk Penerapan Layanan Publik Pada Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Spbe): Sebuah Kajian Pustaka Sistematis. *IJIS-Indonesian Journal On Information System*, 5(2), 135–143. <https://doi.org/10.36549/ijis.v5i2.105>
- Jones, D., Miller, L., & Smith, A. (2020). The Role of ICT in Enhancing Law Enforcement Response Time. *International Journal of Police Science & Management*, 22(4), 288-302.
- Kusuma, R., Widodo, S., & Sari, D. (2023). Digitalisasi Kepolisian: Studi Kasus Penggunaan E-Ling Solo dalam Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat dalam Keamanan. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, 12(1), 45-61.
- Latief, M., Sumantri, E., & Hadi, A. (2022). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Keamanan Lalu Lintas di Surabaya: Studi Implementasi Sistem E-Policing. *Jurnal Transportasi dan Keamanan*, 8(3), 23-38.
- Lasahido, A. A. (2021). Peran Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Penyelenggaraan Ketertiban Umum Dan Ketenteraman Masyarakat Di Kota Depok Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Renaissance*, 6(2), 829–843.

- Mansyur, D. M. A., & Gultom, E. (2007). Urgensi Perlindungan Korban Kejahatan Antara Norma dan Realita. *Jakarta, Rajawali Pess, Hal*, 177–178.
- Martono, J., & Wijaya, M. (2020). Implementasi Teknologi Big Data dalam Pengelolaan Data Kriminal di Kepolisian. *Jurnal Kebijakan dan Keamanan Nasional*, 5(2), 78-91.
- Nurdin, M., Iskandar, Y., & Purnomo, R. (2019). Tantangan dan Peluang E-Policing di Wilayah Terpencil Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Kebijakan*, 10(3), 130-142.
- Pedrasan, R. P. R. (2021). *Buku Ajar Keamanan Nasional*. Jakad Media Publishing.
- Prakoso, A. (2019). *Diskresi kewenangan polisi pada tahap penyidikan*.
- Prayoga, K. (2018). Dampak Penetrasi Teknologi Informasi Dalam Transformasi Sistem Penyuluhan Pertanian Di Indonesia. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 11(1), 46. <https://doi.org/10.19184/jsep.v11i1.5663>
- Ramadhan, R., Anwar, M. C., & Sajidin, M. (2023). Upaya ASEAN dalam Menangani Kejahatan Transnasional Perdagangan Narkoba, Perdagangan Manusia dan Terorisme di Kawasan Asia Tenggara. *Indonesian Journal of Peace and Security Studies (IJPSS)*, 5(1), 12–33.
- Sari, W., Kurniawan, B., & Riyanto, T. (2021). Kolaborasi Lintas Sektor dalam Implementasi E-Policing di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(2), 67-79.
- Susanto, T., & Haryanto, E. (2018). Penerapan Teknologi Informasi untuk Peningkatan Layanan Publik di Bidang Keamanan. *Jurnal Informatika Publik*, 12(3), 155-168.
- Susilo, D. (2020). Pengaruh Aplikasi Layanan Kepolisian Online terhadap Efisiensi Pelayanan Publik di Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi*, 13(4), 233-245.
- Sulisrudatin, N. S. N. (2020). Kasus begal motor sebagai bentuk kriminalitas pelajar. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2).
- Sugiyanto, R., & Kusuma, Y. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Layanan E-Policing di Kota Metropolitan. *Jurnal Sosiologi*, 16(3), 210-224.
- Waruju, L. L. (2017). *Peran Forum Kemitraan Polisi Dan Masyarakat (FKPM) Dalam Pelayanan Pemecahan Masalah Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas)(Studi Kasus Di Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi)*.
- Wijaya, S., & Pratama, D. (2021). Manajemen Layanan Publik Berbasis Teknologi: Tantangan dan Peluang E-Policing di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik*, 22(2), 85-99.
- Zulkifli, A., & Wulandari, P. (2019). Transformasi Layanan Publik Melalui E-Policing: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial*, 14(1), 55-67.

Copyright holder:

Lalu Guruh Prawira Negara (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

